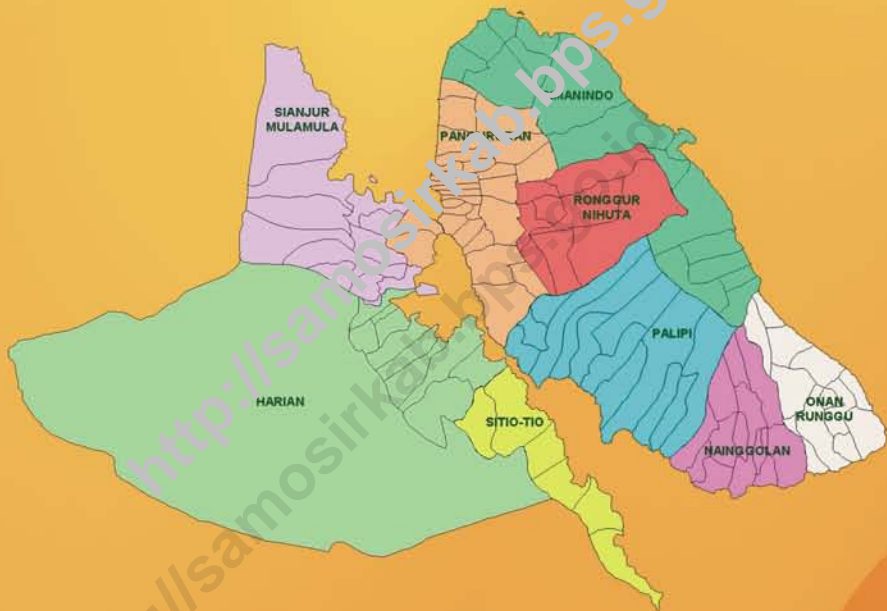




Katalog BPS : 9302008.12.17

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR 2006 - 2010



Kerjasama :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir
Dengan :

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Samosir



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SAMOSIR



Katalog BPS : 9302008.12.17
Nomor Publikasi: 1217.11.02

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB)
KABUPATEN SAMOSIR
2006 - 2010**

Kerjasama :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir
Dengan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Samosir



Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir

Produk Domestik Regional Bruto
(PDRB)
Kabupaten Samsir
2006 - 2010

Katalog BPS : 9302008.12.17
No. Publikasi : 1217.11.02

Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm
Jumlah halaman : viii + 96

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Samsir

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Samsir

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Samsir

Bekerjasama dengan :

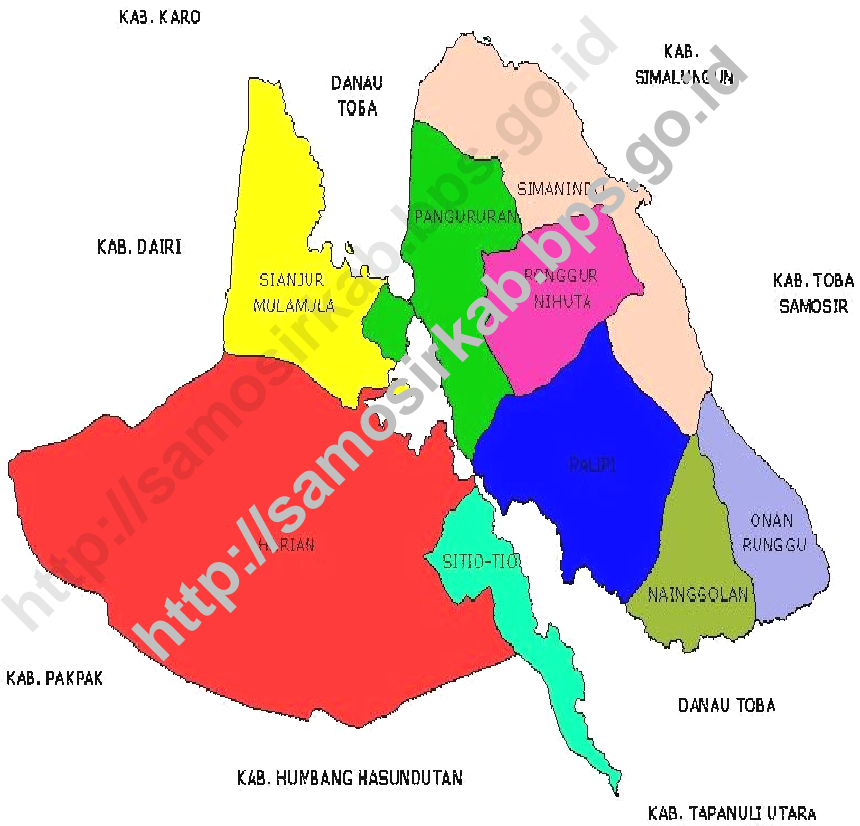
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Samsir

Sumber Dana:

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Samsir T.A.
2011

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Peta Kabupaten Samosir



KATA PENGANTAR

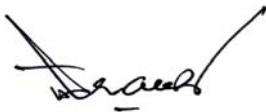
Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Samsir bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Samsir telah dapat menerbitkan Publikasi “**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samsir Tahun 2006 - 2010**” yang merupakan publikasi lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya.

Publikasi ini menyajikan tinjauan perekonomian Kabupaten Samsir tahun dasar 2000, dan secara berturut-turut tabel-tabel pokok angka pendapatan regional Kabupaten Samsir tahun 2006 - 2010 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan serta tabel-tabel turunan seperti kontribusi persentase, indeks berantai, indeks perkembangan, dan indeks implikasi disertai penjelasan tentang konsep/definisi PDRB menurut lapangan usaha. Angka yang disajikan dalam publikasi ini masih bersifat sangat sementara disebabkan ketersediaan beberapa data yang belum lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Akhirnya, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penerbitan publikasi ini. Semoga penyajian publikasi ini dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan data statistik, baik instansi pemerintah, swasta dan para pembaca.

Pangururan, Juni 2011

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH KABUPATEN SAMOSIR**
Kepala,



Ir. HATORANGAN SIMARMATA
NIP. 195706221986031005

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SAMOSIR**
Kepala,



Drs. ANGIAT TULUS SIBAGARIANG
NIP. 19680328 199402 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
PETA KABUPATEN SAMOSIR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Pergeseran Tahun Dasar	2
1.3. Pemilihan Tahun Dasar	3
1.4. Konsep dan definisi	5
1.5. Metode Penghitungan	5
1.6. Klasifikasi Lapangan Usaha	7
1.7. Survei Khusus Sektoral (SKS)	8
1.8. Penghitungan atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan	9
1.9. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	13
BAB II URAIAN SEKTORAL	15
2.1. Pertanian	16
2.2. Pertambangan dan Penggalian	19
2.3. Industri Pengolahan	21

2.4. Listrik, Gas dan Air Bersih	22
2.5. Bangunan	24
2.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	25
2.7. Angkutan dan Komunikasi	27
2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	32
2.9. Jasa-Jasa	41
BAB III TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN TOBA SAMOSIR	47
3.1. Pertumbuhan Ekonomi	48
3.2. Sumber Pertumbuhan.....	51
3.3. Struktur Ekonomi	53
3.4. PDRB Perkapita	55
BAB IV PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA	59
4.1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	60
4.2. Pertambangan dan Pengalihan	61
4.3. Industri Pengolahan	62
4.4. Listrik, Gas dan Air Bersih	64
4.5. Bangunan	65
4.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	65
4.7. Pengangkutan dan Komunikasi	67
4.8. Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan	69
4.9. Jasa - Jasa	71

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Jutaan Rupiah)	74
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Jutaan Rupiah)	75
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2006-2010 (Persen).....	77
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Persen).....	79
Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Persen).....	81
Tabel 6. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Persen)	83
Tabel 7. Indeks Berantai PDRB Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Tahun Sebelumnya = 100)	85
Tabel 8. Indeks Berantai PDRB Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Tahun Sebelumnya = 100)	87
Tabel 9. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Persen).....	89

Tabel 10. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Persen).....	91
Tabel 11. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010(Persen).....	93
Tabel 12. Laju pertumbuhan Indeks Implisit Produk Regional Bruto Kabupaten Samosir Tahun 2006 – 2010(Persen)	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1. Perkembangan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir ADH Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (persen)	50
Grafik 3.2. Distribusi PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010(Persen)	55
Grafik 3.3. Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Samosir Tahun 2006-2010 (juta rupiah)	57



Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Pergeseran Tahun dasar
3. Pemilihan Tahun Dasar
4. Konsep dan Definisi
5. Metode Penghitungan
6. Klasifikasi Lapangan Usaha
7. Survei Khusus Sektoral (SKS).
8. Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan
9. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data statistik mempunyai peranan penting dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Pembangunan di segala bidang yang semakin pesat dan meluas ke daerah-daerah, peran dan fungsi data statistik nasional dan regional terasa semakin diperlukan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara atau wilayah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik I Bruto (PDB)/Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan. PDB/PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB/PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Dalam publikasi ini, tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000, hal ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.

1.2. Pergeseran Tahun Dasar

Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan mengalami pergeseran dari tahun 1993 menjadi tahun 2000. Perubahan tahun dasar ini antara lain disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

- a. Secara nasional telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis.
- b. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi. Secara nasional sejak tahun 1991 sektor industri peranannya sudah melampaui sektor pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.
- c. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993 - 2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik, masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter yang berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Akibatnya struktur ekonomi Indonesia tahun 1993 telah berbeda dengan tahun 2000.

1.3. Pemilihan Tahun Dasar

Pada dasarnya penetapan tahun 2000 sebagai tahun dasar secara teknis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan rekomendasi PBB sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru "***Sistem Neraca Nasional***" dinyatakan bahwa estimasi PDB atau PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini juga merupakan komitmen pimpinan BPS negara ASEAN tahun 2000, agar besaran angka-angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antara negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.

- b. Seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi, cakupan terus mengalami penyempurnaan, dalam jangka waktu tujuh tahun juga telah terjadi perubahan struktur/bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan. Perbaikan cakupan terutama di sektor industri pengolahan (elektronik/teknologi informatika) serta disektor jasa-jasa. Disisi lain juga terjadi perubahan dalam komposisi harga antara sektor primer, sekunder dan tersier.
- c. BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input-Output Indonesia 2000, termasuk Sumatera Utara untuk tingkat provinsi. Tabel I-O telah mengalami uji konsistensi pada tingkat sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawaran. Oleh karena itu struktur ekonomi Indonesia yang digambarkan melalui tabel I-O dapat dijadikan sebagai kerangka dasar (benchmarking) dalam penyempurnaan penghitungan PDB/PDRB, sekaligus dipakai sebagai tahun dasar dalam penyusunan series baru penghitungan PDB/PDRB, baik sektoral maupun penggunaan.
- d. Ketersediaan data dasar (raw data) baik harga maupun volume (quantum) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal ini dimungkinkan disebabkan berbagai Departemen/Kementerian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data yang lebih lengkap, terinci dan konsisten diharapkan estimasi PDB/PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

1.4. Konsep dan Defenisi

Dalam menghitung pendapatan regional, dipakai konsep Domestik. Berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah/region (dalam hal ini kabupaten) dihitung dan dimasukkan, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Dengan kata lain PDRB menunjukkan gambaran *Production Originated*.

Disamping itu juga dihitung Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor produksi, yaitu PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

Sampai saat ini BPS Kabupaten Samosir belum dapat menyajikan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk, karena sulitnya memperoleh data yang menggambarkan arus pendapatan yang mengalir/keluar masuk antar kabupaten di Kabupaten Samosir. Dalam pengertian ini pendapatan dari faktor produksi yang berada di suatu kabupaten tetapi dimiliki oleh penduduk dari kabupaten lain, merupakan bagian dari pendapatan kabupaten tempat tinggal pemilik.

1.5. Metode Penghitungan

Ada dua metode yang dapat dipakai untuk menghitung PDRB, yaitu Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung.

1.5.1. Metode Langsung

Penghitungan didasarkan sepenuhnya pada data daerah, hasil penghitungannya mencakup seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Pemakaian metode ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan.

1.5.1.1. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu wilayah/region dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Sedangkan NTB adalah Nilai Produksi Bruto (NPE/Output) dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang digunakan dalam proses produksi.

1.5.1.2. Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan Pendekatan Pendapatan, PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah/region dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, maka NTB adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB ini termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto.

1.5.1.3. Pendekatan Pengeluaran

Berdasarkan Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor

neto (ekspor neto merupakan ekspordikurangi impor), di dalam suatu wilayah/region dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan metode ini, penghitungan NTB bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi.

1.5.2. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Dengan Metode Tidak Langsung/Alokasi, nilai tambah suatu kelompok ekonomi dihitung dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metoda tersebut akan saling menunjang satu sama lain, karena metoda langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah, sedang metode tidak langsung akan merupakan koreksi dalam pembandingan bagi data daerah.

1.6. Klasifikasi Lapangan Usaha

Sepererti diketahui PDRB adalah penjumlahan/agregasi dari seluruh NTB yang dihasilkan oleh setiap kegiatan/lapangan usaha. Dalam penghitungan PDRB, seluruh lapangan usaha dikelompokkan menjadi sembilan sektor ekonomi, sesuai dengan pembagian yang digunakan dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional. Pembagian ini sesuai dengan *System of National Accounts* (SNA). Hal ini juga memudahkan para analis untuk membandingkan PDRB antar daerah.

Dengan demikian dalam penyajian buku ini kegiatan ekonomi/lapangan usaha dirinci menjadi: (1) Pertanian, (2) Pertambangan

dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas dan Air Minum, (5) Konstruksi, (6) Perdagangan, Restoran dan Hotel, (7) Pengangkutan dan Komunikasi, (8) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (9) Jasa-jasa. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

1.7. Survei Khusus Sektoral (SKS)

Diantara ketiga metode penghitungan PDRB, metoda pendekatan produksi yang paling sering digunakan. Kedua pendekatan lainnya diterapkan untuk beberapa sektor tertentu.

Dalam penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi, NTB merupakan hasil pengurangan NPB/output dengan Biaya Antara. Data mengenai biaya antara, pada umumnya diperoleh dari SKS yang dilaksanakan untuk sektor-sektor tertentu secara berkala (biasanya setiap tahun). Dari hasil pengolahan SKS didapatkan struktur biaya, yaitu: rasio biaya antara dan nilai tambah terhadap output masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor yang disurvei. Informasi lain yang dapat diperoleh adalah indikator produksi, harga dan indikator-indikator lainnya. Estimasi NTB dapat diperoleh dengan mempergunakan rasio yang dihitung dari struktur biaya seperti tersebut di atas.

Pengambilan sampel dalam SKS dilakukan dengan cara purposive. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa survei ini hanya untuk menghasilkan rasio struktur biaya saja, tidak untuk mengestimasi nilai keseluruhan dari masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang disurvei, karena populasinya tidak diketahui.

1.8. Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Hasil penghitungan PDRB disajikan atas harga berlaku dan harga konstan.

1.8.1 Penghitungan atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan.

NTB atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan NPB/Output dengan biaya antara masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku. NTB menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor, maka penilaian NPB/Output dilakukan sebagai berikut :

- a) Untuk sektor primer yang produksinya bisa diperoleh secara langsung dari alam seperti pertanian, pertambangan dan penggalian, pertama kali dicari kuantum produksi dengan satuan standar yang biasa digunakan. Setelah itu ditentukan kualitas dari jenis barang yang dihasilkan. Satuan dan kualitas yang dipergunakan tidak selalu sama antara satu kabupaten dan kota dengan kabupaten dan kota lainnya. Selain itu diperlukan juga data harga per unit/satuan dari barang yang dihasilkan. Harga yang dipergunakan adalah harga produsen, yaitu harga yang diterima oleh produsen atau harga yang terjadi pada transaksi pertama antara produsen dengan pembeli/konsumen. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun

yang bersangkutan. Selain menghitung nilai produksi utama, dihitung pula nilai produksi ikutan yang dihasilkan dengan anggapan mempunyai nilai ekonomi. Produksi ikutan yang dimaksudkan adalah produksi ikutan yang benar-benar dihasilkan sehubungan dengan proses produksi utamanya.

- b) Untuk sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, dan sektor bangunan, penghitungannya sama dengan sektor primer. Data yang diperlukan adalah kuantum produksi yang dihasilkan serta harga produsen masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain itu dihitung juga produksi jasa yang digunakan sebagai pelengkap dan terdamping menjadi satu kesatuan usaha dengan produksi utamanya.
- c) Untuk sektor-sektor yang secara umum produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa perusahaan serta pemerintah dan jasa-jasa, untuk penghitungan kuantum produksinya dilakukan dengan mencari indikator produksi yang sesuai dengan masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor. Pemilihan indikator produksi didasarkan pada karakteristik jasa yang dihasilkan serta disesuaikan dengan data penunjang lainnya yang tersedia. Selain itu diperlukan juga indikator harga dari masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antar indikator harga masing-masing komoditi/jasa pada tahun yang bersangkutan.

1.8.2 Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan

Penghitungan atas dasar harga konstan pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku, tetapi penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu. NTB atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi saja. Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai produksi dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Penghitungan atas dasar konstan berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral. Juga untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu daerah dari tahun ketahun. Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1.8.2.1. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara atas dasar harga konstan.

Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak disamping itu data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

1.8.2.2. Ekstrapolasi

Dengan metode Ekstrapolasi, nilai tambah masing-masing tahun atas tahun dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan subsektor, dan sektor yang dihitung.

Ekstrapolasi juga dapat dilakukan terhadap output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

1.8.2.3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen (IHK), indeks harga perdagangan besar (IHPB) dan sebagainya, tergantung mana yang lebih cocok.

Indeks harga di atas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas harga berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

1.8.2.4. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output

dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan adalah IHK atau IHPB sesuai cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

Kenyataan sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan deflasi berganda belum banyak dipal a

1.9. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Dari data PDRB, dapat juga ditunjukkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti :

- a. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar , yaitu PDRB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
- b. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi, yaitu produk domestik regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.

- c. Angka-angka perkapita, yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan diatas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

- a) PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah regional. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
- b) Pendapatan regional harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu wilayah.
- c) PDRB harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
- d) Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- e) PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan Pendapatan Regional per kepala atau per satu orang penduduk.
- f) PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah



Uraian Sektoral

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
3. Sektor Industri Pengolahan
4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Sektor Bangunan
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Sektor Jasa-Jasa

BAB II

URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub-sektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

2.1. SEKTOR PERTANIAN

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub-sektor ini mencakup komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya; sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub-sektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup meliputi antara lain cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapok, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, teh, serta tanaman perkebunan lainnya.

2.1.3. Peternakan dan Hasilnya

Sub-sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah: sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya.

2.1.4. Kehutanan

Sub-sektor ini mencakup kegiatan penambangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getas, getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi : kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

2.1.5. Perikanan

Sub-sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

2.1.6. Jasa Pertanian

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub-sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub-sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub-sektor perkebunan).

2.1.7. Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap (mark-up) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub-sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi ditambah dengan nilai pelengkapannya. Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sub-sektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditinya. NTB di dapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen terhadap seluruh biaya-biaya antara, yang

dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditi tertentu.

Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 (2000=100), digunakan metoda revaluasi, yaitu metode dimana seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub-sektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga variabel, yakni: banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

2.2. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang mencakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga sub-sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian.

2.2.1. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak gas bumi, penyiapan, pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat, gas bumi dan uap panas bumi. Metoda penghitungan yang digunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku, diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh

dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

2.2.2. Pertambangan Bukan Migas

Pertambangan bukan migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bahan mentah dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, ferro nikel, nikel mates, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, bijih mangan, belerang, yodium, fosfat, aspal alam serta komoditi tambang selain tersebut di atas.

Untuk memperoleh data output beberapa komoditi tambang seperti batubara, bijih bauksit, bijih timah, bijih tembaga, bijih nikel, ferro nikel, nikel mates, bijih emas dan bijih perak tetap digunakan metoda pendekatan produksi. Cara yang digunakan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 ditempuh cara yang sama dengan cara yang digunakan pada sub-sektor pertambangan migas, yaitu revaluasi.

Untuk memperoleh output dan NTB komoditi pasir besi, bijih mangan dan belerang menggunakan cara yang berbeda dengan komoditi di atas.

2.2.3. Penggalian

Sub-sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas.

Output harga berlaku diperoleh setelah output atas dasar harga konstan 2000 dikalikan dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) penggalian (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku, output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

2.3. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar yaitu pertama industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas), kedua industri pengolahan tanpa migas.

2.3.1. Industri Pengolahan Migas

Industri pengolahan migas juga meliputi pengilangan minyak, seperti LPG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Pendekatan penghitungan output untuk sub-sektor ini menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi

dengan harga untuk masing-masing tahun, sedang atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga tahun dasar. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedang untuk NTB atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

2.3.2. Industri Bukan Migas

Sejak tahun 1993 industri pengolahan bukan migas disajikan menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32); industri kayu, bambu dan rotan (33); industri dan barang dari kertas (34); industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); industri barang galian bukan logam (36); industri logam dasar (37); industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (38); dan industri pengolahan lainnya (39).

Dalam perhitungan pada tahun dasar 2000=100 digunakan sebagai acuan adalah Tabel Input-Output Sumatera Utara tahun 2000 sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri pengolahan.

2.4. SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH

2.4.1. Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)

maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh Perusahaan Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Metoda penghitungan untuk seri 2000 pada sub-sektor ini adalah sama dengan metoda penghitungan yang dipakai pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

2.4.2. Gas

Kegiatan ini meliputi penyediaan serta penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Komoditi gas yang dihasilkan pada sub-sektor ini adalah gas batubara, gas minyak dan gas cracking yang diperoleh dari proses pembakaran batubara, minyak bumi dan cracking. Bersama proses tersebut dihasilkan pula produk ikutan berupa ter, kokas dan minyak ter. Namun sejak tahun 1991 proses pembuatan gas tidak lagi menggunakan bahan baku batubara dan minyak bumi tetapi diganti dengan gas alam (*natural gas*), sehingga tidak menghasilkan produk ikutan. Pengolahan gas minyak bumi cair (LPG) dan gas alam cair (LNG) yang berkaitan dengan pemurnian minyak dan gas alam digolongkan ke dalam kegiatan industri dan bukan kegiatan sektor gas.

Metoda penghitungan yang digunakan untuk seri 2000 pada sub-sektor ini tidak berbeda dengan metoda penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

2.4.3. Air Bersih

Kegiatan sub-sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metoda penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metoda penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

2.5. SEKTOR BANGUNAN

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan menurut KLU.

Metoda yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*Commodity Flows*). Penggunaan metoda ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditi yang dipergunakan untuk bangunan. Metoda estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

2.6. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

2.6.1. Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam sub-sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut. Sub-sektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan ke dalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor.

NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB sub-sektor perdagangan

adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

2.6.2. Hotel

Sub-sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub-sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB-nya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

2.6.3. Restoran

Kegiatan sub-sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub-sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, katering dan kantin.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB sub-sektor restoran yaitu pendekatan pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi di luar rumah.

2.7. SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

2.7.1. Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam sub-sektor pengangkutan terdiri atas Jasa Angkutan Rel; Angkutan Jalan Raya; Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; Angkutan Udara; dan Jasa Penunjang Angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

2.7.1.1. Angkutan Rel

Meliputi pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan Perusahaan Kereta Api (PT. KAI). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2000.

2.7.1.2. Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk juga kegiatan carter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlakunya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.7.1.3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan seri tahun dasar 1993. Perbedaan kedua seri tersebut terletak dalam penggunaan rasio NTB. Dalam seri 1993, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 1993 serta merupakan rasio gabungan antara kegiatan angkutan penumpang dan barang. Sedangkan seri 2000,

rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 2000 dimana rasio NTB untuk kegiatan angkutan penumpang dan barang masing-masing berbeda.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh dengan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.7.1.4. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.7.1.5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh

perusahaan penerbangan yang beroperasi. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah kilometer penumpang (km-pnp) dan kilometer barang (km-ton) yang diangkut.

Output atas dasar harga berlaku angkutan udara diperoleh dari perusahaan penerbangan. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

2.7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan

Jasa Penunjang Angkutan mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, danau, darat seperti terminal dan tempat parkir, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi, jalan tol dan jasa penunjang lainnya seperti pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio *mark-up* dan rasio lainnya yang sesuai.

2.7.2. Komunikasi

Sub-sektor ini terdiri dari kegiatan Pos dan Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang Komunikasi.

Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh PT. Pos Indonesia. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh perusahaan seperti PT. Telkom dan PT. Indosat. Jasa Penunjang Komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang radio panggil (pager) dan telepon seluler (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan Pos dan Giro serta Telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi, dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metoda ekstrapolasi.

Output dan NTB jasa penunjang angkutan diestimasi dengan pendekatan produksi, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan per perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan per perusahaan sebagai indikator harganya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

2.8. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

2.8.1. Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel, dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

2.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

2.8.2.1. Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang (termasuk tunjangan hari tua). Pihak yang ditanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan terjadinya kematian tertanggung. Jasa

asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, serta asuransi kerugian.

Asuransi Jiwa adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko kematian, kecelakaan atau sakit, termasuk juga jaminan hari tua/masa depan pihak tertanggung. Nilai pertanggungan ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Sosial adalah usaha perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segelangan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti : jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa (asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi).

Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut : untuk asuransi jiwa menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis; untuk asuransi sosial menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta; untuk asuransi kerugian menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah indeks harga perdagangan besar (IHPB) umum.

2.8.2.2. Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat peserta pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Dana Pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas dasar harga konstan

diperoleh dengan menggunakan cara deflasi/ekstrapolasi dan sebagai deflatornya/ekstrapolatornya adalah IHK atau jumlah peserta.

2.8.2.3. Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada seseorang atau segolongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjan tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain (sewa rumah). NTB diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

2.8.2.4. Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang bergerak di sektor keuangan dengan melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara

langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Output dan struktur input atas dasar harga berlaku lembaga pembiayaan ini diperoleh dari Direktori Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan Departemen Keuangan. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metoda ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah perusahaan.

2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya, manajer investasi, penasehat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta, dan sejenisnya.

2.8.3.1. Pedagang Valuta Asing

Pedagang valuta asing adalah suatu badan usaha/perusahaan yang memperoleh izin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan membeli travel cheque, dan perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih ke luar negeri.

Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih penjualan valuta asing dengan pembelian valuta asing. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian rasio NTB terhadap outputnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metoda deflasi.

2.8.3.2. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sistem yang mempertemukan penjual dan pembeli modal/dana jangka panjang. Modal yang diperjualbelikan secara konkrit diwakili oleh bentuk-bentuk efek (surat berharga).

2.8.3.3. Perantara Perdagangan Efek/Pialang/Broker

Perantara perdagangan efek/pialang/broker adalah perusahaan perantara perdagangan efek yang berperan mempertemukan penjual dan pembeli efek, menyediakan informasi bagi kepentingan para pemodal dan lain-lain. Perantara perdagangan efek dapat dilakukan oleh perorangan atau institusi badan hukum.

2.8.3.4. Underwriter (Penjamin Emisi)

Underwriter adalah perusahaan yang menjamin penjualan seluruh efek yang diemiskan, baik saham maupun obligasi.

2.8.3.5 Appraisal (Perusahaan Penilai)

Adalah suatu lembaga yang berfungsi menilai kewajaran harta kekayaan emiten. Penilaian khususnya meliputi tanah, bangunan, mesin-mesin, dan sarana pelengkap lainnya. Disamping itu juga meneliti apakah harta kekayaan tersebut digunakan sesuai dengan tujuan semula serta mempunyai manfaat secara teknis dan ekonomis.

2.8.3.6. Lembaga Kliring Penyelesaian dan Penyimpanan

Lembaga ini adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, serta penyimpanan efek dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain.

2.8.3.7. Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk nasabah, termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun atau bank, berdasarkan izin yang diperoleh dari bank.

2.8.3.8. Penasehat Investasi

Penasehat investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya memberi nasehat, membuat analisa, dan membuat laporan mengenai efek kepada sekurang-kurangnya 15 (lima belas) perusahaan (pihak lain) tetapi tidak termasuk: a). Penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, wakil penjamin emisi efek atau wakil perantara pedagang efek. b). Pihak penyelenggara perusahaan yang kegiatannya bukan dalam bidang efek, c). Setiap profesi yang tidak memerlukan izin usaha sebagai penasehat investasi.

2.8.3.9. Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, emisi sertifikat atau laporan tahunan untuk emiten.

2.8.3.10. Reksa Dana

Reksa dana adalah emiten yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi kembali atau perdagangan efek. Agen ini berbeda dengan pedagang perantara surat-surat berharga.

2.8.3.11. Tempat Penitipan Harta

Tempat Penitipan Harta adalah perusahaan yang menyelenggarakan penyimpanan harta dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

2.8.4. Sewa Bangunan

Sub-sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga perkapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metoda ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

2.8.5. Jasa Perusahaan

2.8.5.1. Jasa Hukum (Advokat/Pengacara, Notaris)

Yang dimaksud dengan Advokat adalah ahli hukum yang berwenang bertindak sebagai penasehat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan Notaris adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Departemen Kehakiman untuk mensyahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte dan sebagainya.

2.8.5.2. Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa akuntansi dan pembukuan adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

2.8.5.3. Jasa Pengolahan dan Penyajian Data

Jasa pengolahan dan penyajian data adalah usaha jasa pengolahan dan penyajian data yang bersifat umum baik secara elektronik komputer maupun manual atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk di dalamnya adalah jasa komputer programming dan sebagainya yang ada hubungannya dengan kegiatan komputer.

2.8.5.4. Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik

Jasa bangunan, arsitek dan teknik adalah usaha jasa konsultasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditi pertambangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

2.8.5.5. Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran

Jasa periklanan dan riset pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membujuk dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk dari suatu perusahaan/usaha serta dalam penyampaianya dapat melalui berbagai alat dan media massa.

2.8.5.6. Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Jasa persewaan mesin dan perantara adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, konstruksi, dan mesin-mesin keperluan kantor. Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

2.9. SEKTOR JASA-LA

2.9.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua yaitu pertama pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, dan kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

2.9.1.1. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-

kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai untuk pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintah, sedangkan belanja pegawai, guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah propinsi, kabupaten/kota dan desa termasuk angkatan bersenjata.

2.9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya

Jasa pemerintah lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani

masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek. Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja pemukiman masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintahan umum datanya belum tersedia. Sehingga nilai penyusutan diadakan estimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai.

Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, sehingga untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintahan umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah. Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub-sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Di samping belanja pegawai di atas penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya. Dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar 5 persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

2.9.2. Swasta

2.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan, pemeliharaan anak cacat/YPAC, rumah ibadah dan sejenisnya, yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacat yang dirawat dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

2.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung

hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyar, klub galatama, artis film, artis panggung, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK hiburan dan rekreasi/ indeks indikator produksi yang sesuai.

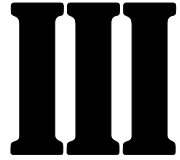
2.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari :

- a) Jasa perbengkelan/repairasi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil-kecilan dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- b) Jasa perbengkelan/repairasi lainnya seperti perbaikan/ repairasi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
- c) Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak dan sejenisnya.
- d) Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu, dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Input-Output (SKIO). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metoda ekstrapolasi.



Tinjauan Ekonomi Kabupaten Samosir

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Sumber Pertumbuhan
3. Struktur Ekonomi
4. PDRB Per Kapita

BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN SAMOSIR

3.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi.

Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun, disajikan melalui PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan penurunan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir tahun 2010 yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 adalah sebesar 5,59 persen, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 5,10 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor bangunan 10,25 persen, disusul oleh sektor listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 9,49 persen, sektor penggalian 6,27 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 5,85 persen, sektor Jasa-jasa sebesar 5,76 persen, sektor pertanian sebesar 5,58 persen dan sektor keuangan persewaan dan jasa

perusahaan sebesar 5,48 persen, sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 5,85 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 3,25 persen. Secara keseluruhan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir dari tahun 2006 hingga tahun 2010 dapat ditunjukkan pada tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1.

Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 - 2010 (persen)

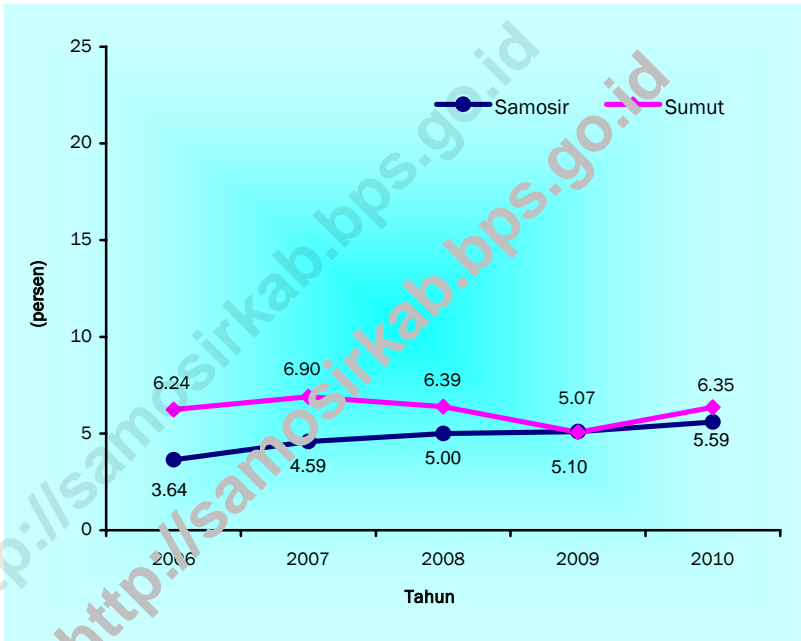
No.	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	3,71	4,81	5,16	5,17	5,58
2.	Pertambangan & Penggalian	3,52	4,33	4,90	5,21	6,27
3.	Industri Pengolahan	3,84	1,74	2,12	2,50	3,25
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	2,50	6,09	6,86	8,26	9,49
5.	Bangunan	4,77	9,32	9,78	9,88	10,25
6.	Perdagangan, Hotel & Rest.	3,32	4,38	5,08	5,20	5,40
7.	Pengangkutan & Komunikasi	3,47	3,72	4,59	5,00	5,85
8.	Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	2,78	2,93	4,27	4,96	5,48
9.	Jasa-Jasa	3,35	4,26	4,58	4,87	5,76
Produk Domestik Regional Bruto		3,64	4,59	5,00	5,10	5,59

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir pada tahun 2010 sebesar 5,59 persen mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 5,10 persen, namun lebih menurun dibanding dengan

pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang mencapai 6,35 persen, seperti ditunjukkan pada grafik 3.1.

Grafik 3.1.
Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir ADH Konstan 2000 Tahun 2006 - 2010



Sumber : BPS Kabupaten Samosir

Tabel 3.2.
PDRB Kabupaten Samosir dan PDRB Propinsi Sumatera Utara
Tahun 2006 - 2010
(milyar rupiah)

Tahun	Samosir			Sumatera Utara		
	PDRB		Pertum- -buhan Ekono- mi (%)	PDB		Pertum- -buhan Ekonom (%)
	ADHB ¹⁾	ADHK ²⁾		ADHB ¹⁾	ADHK ²⁾	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2006	1 196,46	868,59	3,64	160 003,7	93 330,1	6,24
2007	1 287,46	908,46	4,59	181 819,7	99 792,3	6,90
2008	1 392,38	953,85	5,00	212 931,7	106 172,4	6,39
2009*)	1 519,31	1 002,46	5,10	236 353,6	111 559,2	5,07
2010**)	1 669,60	1 058,49	5,39	275 700,2	118 640,9	6,35

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

1) : Atas Dasar Harga Berlaku

2) : Atas Dasar Harga Konstan 2000

3.2. Sumber Pertumbuhan

Sektor yang mengalami laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor bangunan, pada tahun 2010 sektor bangunan mengalami laju pertumbuhan sebesar 10,25 persen namun kontribusinya terhadap total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir hanya sebesar 0.03 persen, demikian juga sektor Listrik Gas dan Air Bersih dengan laju pertumbuhan

sebesar 9,49 persen hanya memberikan kontribusi sebesar 0.01 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir.

Tabel 3.3.

Sumber Pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 - 2010 (persen)

No.	Lapangan Usaha	Sumber Pertumbuhan				
		2006	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Pertanian	2.56	3.27	3.51	3.52	3.80
2.	Pertambangan & Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.	Industri Pengolahan	0.06	0.03	0.03	0.04	0.05
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01
5.	Bangunan	0.01	0.03	0.03	0.03	0.04
6.	Perdagangan, Hotel & Rest.	0.29	0.38	0.44	0.45	0.47
7.	Pengangkutan & Komunikasi	0.04	0.04	0.05	0.05	0.06
8.	Keu Persewaan & Jasa Perusahaan	0.06	0.06	0.08	0.10	0.11
9.	Jasa-Jasa	0.62	0.78	0.84	0.89	1.05
Produk Domestik Regional Bruto		3.64	4.59	5.00	5.10	5.59

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir adalah sektor pertanian pada tahun 2010 yaitu sebesar 3.80 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 5.58 persen disusul oleh sektor jasa-jasa yaitu sebesar 1,05 persen

dengan laju pertumbuhan sebesar 5,76 persen, sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 0.47 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 5.40 persen. Kontribusi masing-masing sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.3. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB wilayah tersebut pada waktu tertentu dilihat dari peranan struktur PDRB tahun 2010 atas dasar harga berlaku, perekonomian Kabupaten Samosir masih di dominasi oleh sektor pertanian sebesar 50,35 persen, diikuti sektor jasa-jasa sebesar 24,34 persen, dan sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 9,63 persen. Ketiga sektor tersebut memberikan total peranan yang sangat tinggi yaitu sebesar 95,36 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Samosir. Peranan ketiga sektor ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2009 dengan total peranan ke tiga sektor mencapai 94,61 persen. Gambaran ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Samosir masih sangat tergantung pada ketiga sektor tersebut.

Peranan sektor yang lain yaitu sektor Keuangan, persewaan & Jasa Perusahaan sebesar 2.28 persen, sektor Industri Pengolahan sebesar 1.54 persen, sektor Pengangkutan & Komunikasi sebesar 1.28 persen, sektor Bangunan sebesar 0.33 persen, sektor Listrik, Gas & Air Bersih sebesar 0.16 persen, dan peranan sektor yang paling kecil adalah sektor Pertambangan & Penggalian yaitu kontribusinya sebesar 0.06 persen.

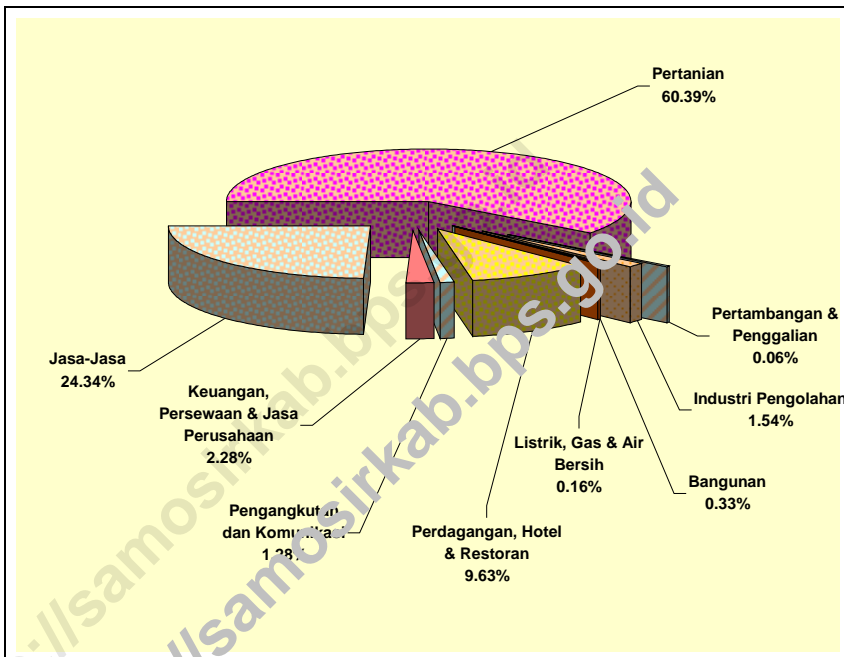
Struktur perekonomian Kabupaten Samosir tahun 2006 - 2010 adalah seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Peranan Sektor terhadap PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 - 2010 (persen)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009**)	2010**)
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Pertanian	62,33	61,84	61,30	60,65	60,39
2.	Pertambangan & Penggalian	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
3.	Industri Pengolahan	1,33	1,34	1,36	1,43	1,54
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16
5.	Bangunan	0,27	0,28	0,30	0,31	0,33
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	10,20	10,05	9,92	9,73	9,63
7.	Pengangkutan & Komunikasi	1,11	1,13	1,16	1,19	1,28
8.	Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	2,17	2,19	2,22	2,24	2,28
9.	Jasa-Jasa	22,38	22,97	23,53	24,23	24,34
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Grafik 3.2.
 Distribusi PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Berlaku
 Tahun 2010



Sumber : BPS Kabupaten Samosir

3.4. PDRB Perkapita

PDRB per Kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. PDRB per Kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

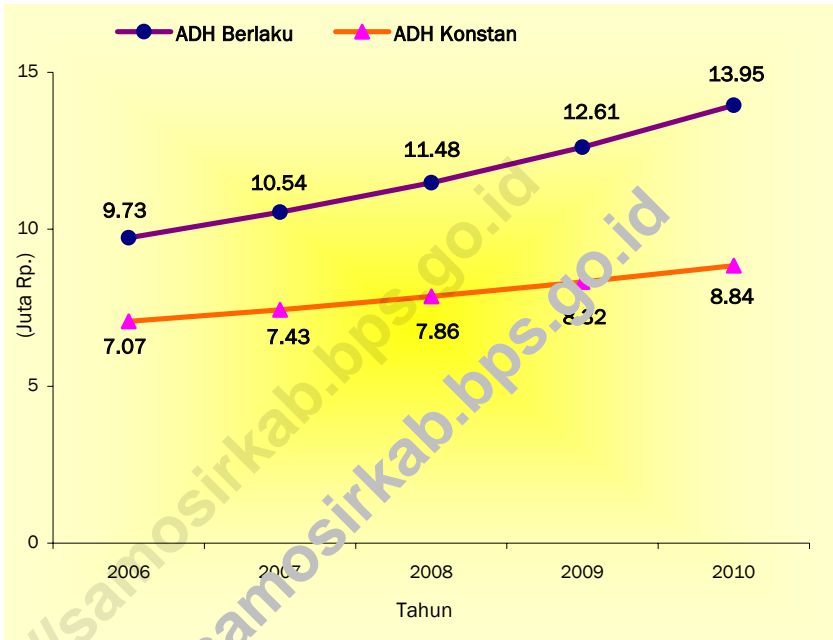
Tabel 3.5.
PDRB Per Kapita Kabupaten Samosir ADH Berlaku dan ADH Konstan
2000 Tahun 2006 - 2010

Tahun	ADH Berlaku		ADH Konstan 2000	
	Nilai (000 Rp.)	Pertumbuhan (%)	Nilai (000 Rp.)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006 ^{r)}	9 733.61	9,36	7 006,23	4,30
2007 ^{r)}	10 543.17	8,32	7 439,48	5,28
2008 ^{r)}	11 480.16	8,89	7 864,48	5,71
2009 ^{r)}	12 614.53	9,38	8 323.17	5,83
2010 ^{**)}	13 953.71	10,62	8 846.29	6,29

Keterangan : ^{*}) : Angka Sementara ^{**)}) : Angka Sangat Sementara ^{r)}) : Angka perbaikan

PDRB per kapita Samosir atas dasar harga berlaku tahun 2010 sebesar Rp. 13,95 juta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 adalah sebesar Rp. 12,61. juta dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 11,48 juta, pada tahun 2007 sebesar Rp.10,54 juta dan tahun 2006 sebesar Rp.9,73 juta

Grafik 3.3.
Perkembangan PDRB Perkapita Kabupaten Samosir
Tahun 2006-2010



Sumber : BPS Kabupaten Samosir

Sementara itu jika dilihat dari penghitungan atas dasar harga konstan 2000, dimana pada penghitungan ini pengaruh kenaikan harga (inflasi) sudah dihilangkan, maka PDRB perkapita atas dasar harga konstan juga mengalami peningkatan dari tahun 2006-2010.

Pada tahun 2006 PDRB perkapita penduduk Kabupaten Samosir dasar harga konstan adalah Rp. 7,06 juta, menjadi Rp. 7,43 juta pada

tahun 2007 dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 7,86 juta dan pada tahun 2009 Rp. 8, 32 juta dan pada tahun 2010 ,Rp. 8.85 juta

PDRB per Kapita dan laju pertumbuhan Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Samosir dari tahun 2006 - 2010 dapat dilihat seperti pada tabel 3.5.

<http://samosirkab.bps.go.id>
<http://samosirkab.bps.go.id>

IV

Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Perananannya

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Minum
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Angkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa

BAB IV

PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA

PDRB menurut lapangan usaha dibagi menjadi 9 sektor dan masing-masing sektor produksi dirinci menjadi sub-sektor. Pemecahan menjadi sub-sektor ini sesuai dengan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Perkembangan setiap sektor diuraikan di bawah ini.

4.1. Pertanian

Sektor pertanian mencakup sub-sektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Sampai dengan keadaan tahun 2010 sektor pertanian merupakan andalan Kabupaten Samosir, hal ini terlihat dari besarnya peranan sektor pertanian dalam pembentukan PDRB tahun 2010 yaitu mencapai 60,39 persen, sedangkan sektor diluar pertanian hanya memberikan peranan sebesar 39,61 persen.

Berdasarkan PDRB Kabupaten Samosir atas dasar harga konstan 2000, sektor pertanian mengalami laju pertumbuhan sebesar 5,58 persen. Bila dilihat menurut sub sektor, sub sektor kehutanan merupakan sub sektor yang memberikan peranan paling besar diantara sub sektor pertanian lainnya yaitu 26,13 persen, disusul oleh sub sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya yaitu sebesar 17,89 persen, sub sektor Tanaman Bahan Makanan yaitu sebesar 9,96 persen, dan yang paling kecil adalah sub

sektor Tanaman Pekebunan yaitu sebesar 1.82 persen. Peranan sektor pertanian dari tahun 2006 hingga tahun 2010 terus mengalami penurunan

Tabel 4.1.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Samosir Sektor Pertanian
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 - 2010
(persen)

No	Sektor	2006	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. PERTANIAN		62,33	61,84	61,20	60,65	60,39
1.	Tanaman Bahan Makanan	9,80	9,85	9,94	9,95	9,96
2.	Tanaman Pekebunan	1,70	1,72	1,74	1,79	1,82
3.	Peternakan & Hasil-hasilnya	17,17	17,47	17,72	17,85	17,89
4.	Kehutanan	29,66	28,83	27,98	27,17	26,73
5.	Perikanan	4,01	3,97	3,91	3,89	3,99
B. BUKAN PERTANIAN		37,67	38,16	38,70	39,35	39,61
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2010 sebesar 6,27 persen, mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 5,21 persen namun peranannya tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0.06 persen. Sektor

pertambangan dan penggalian yang ada di Kabupaten Samosir adalah sub sektor penggalian, utamanya adalah penggalian bahan-bahan galian C.

Tabel 4.2.

Distribusi Persentase Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 - 2010 (persen)

NO.	Sub Sektor	2006	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
3.	c. Penggalian	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

4.3. Industri Pengolahan

Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2010 sebesar 3,25 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 2,50 persen. Pertumbuhan pada sektor ini diakibatkan oleh laju pertumbuhan sub sektor industri logam dasar besi dan baja sebesar 5,75 persen, sub sektor industri kertas dan barang cetakan sebesar 4,51 persen, sub sektor industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 2,42 persen, sub sektor industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 2,21 persen, sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,39 persen, dan sub sektor industri semen dan barang galian bukan logam yaitu sebesar 3,25 persen.

Tabel 4.3.

**Distribusi Persentase Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 - 2010 (persen)**

No	Sub Sektor	2006	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
2.	b. Industri Tanpa Migas	1,33	1,34	1,36	1,43	1,54
	a) Makanan, Minuman, & Tembakau	0,87	0,89	0,90	0,95	1,04
	b) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0,15	0,14	0,14	0,17	0,17
	c) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09
	d) Kertas & Barang Cetakan	-	-	-	-	-
	e) Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-	-	-
	f) Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,21	0,21	0,22	0,22	0,22
	g) Logam Dasar Besi & Baja	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
	h) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	i) Barang Lainnya	-	-	-	-	-

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Sektor industri pengolahan masih tetap menempati kontribusi urutan kelima terbesar diantara sektor-sektor lainnya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Samosir, dimana pada tahun 2010 peranan sektor ini adalah sebesar 1,54 persen.

4.4. Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian oleh non PLN. Sementara produksi gas tidak tersedia di Kabupaten Samosir dan produksi air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Tabel 4.4.

Distribusi Persentase Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 - 2010 (persen)

NO.	Sub Sektor	2006	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1.	a. Listrik	0,13	0,13	0,13	0,13	0,14
2.	b. Gas	-	-	-	-	-
3.	c. Air Bersih	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih		0,15	0,15	0,15	0,15	0,15

Keterangan: *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 9,49 persen mengalami kenaikan dibanding tahun 2009 yaitu 8,26 persen. Sub-sektor listrik mengalami pertumbuhan terbesar yaitu 9,56 persen dimana pada tahun sebelumnya tumbuh yaitu sebesar 8,45 persen. Sementara sub sektor air bersih tumbuh sebesar

8,78 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 6,43 persen.

Diantara sektor-sektor ekonomi lainnya, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki peranan terendah kedua terhadap penciptaan PDRB setelah sektor pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2010 kontribusi sektor listrik, gas dan air bersih tersebut terhadap PDRB Kabupaten Samosir adalah sebesar 0,16 persen.

4.5. Bangunan

Sektor bangunan mengalami laju pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2010 mencapai 10,25 persen, bila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya sejak tahun 2006. Hal ini mungkin diakibatkan gairah kegiatan pembangunan berbagai infrastruktur di Kabupaten Samosir yang semakin meningkat bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sektor ini bahkan pada tahun-tahun yang akan datang mungkin masih tetap memiliki prospek yang baik dengan adanya berbagai kegiatan proyek pembangunan infrastruktur yang baru di Kabupaten Samosir.

Sejalan dengan naiknya pertumbuhan pada sektor ini, peranannya juga terlihat mengalami peningkatan terhadap pembentukan PDRB yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,33 persen.

4.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produksi barang dan jasa. Laju pertumbuhan sektor ini pada tahun 2010 sebesar 5,40 persen dan mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 5,20 persen, Peningkatan sektor ini terutama berasal dari sub

sektor hotel yaitu dari 6,35 persen, sub sektor restoran tumbuh sebesar 5,88 persen, dan sub sektor perdagangan besar dan eceran juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,25 persen.

Tabel 4.5.
Distribusi Persentase Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010 (persen)

NO.	Sub Sektor	2006	2007	2008	2009*)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	a. Perdagangan besar dan eceran	8,44	8,29	8,7	8,00	7,91
2.	b. Hotel	0,63	0,65	0,65	0,65	0,66
3.	c. Restoran	1,14	1,11	1,10	1,08	1,06
Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran		10,20	10,05	9,92	9,73	9,63

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Terdapat kaitan yang erat antara sub sektor hotel dengan wisatawan asing (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus), sehingga perkembangan perhotelan sangat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan, terutama lama menginap wisatawan selama berkunjung di Kabupaten Samosir

Sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam pembentukan PDRB tahun 2010 adalah sebesar 9,63 persen mengalami sedikit penurunan dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 9,73 persen, namun masih menduduki urutan ketiga dalam kontribusi pembentukan PDRB Kabupaten Samosir. . Sumbangan tertinggi di sektor ini diberikan

oleh sub sektor restoran sebesar 1,06 persen dan sub sektor hotel 0,66 persen.

4.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap sektor ekonomi. dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Sub sektor transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas perekonomian.

Pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi adalah sebesar 5,85 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2009 yaitu 5,00 persen. Sebagai sektor yang mendukung aktivitas sektor riil, sektor pengangkutan dan komunikasi berkaitan erat dengan sektor-sektor lain, dimana pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamisnya mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi. Kontribusi tertinggi di sub sektor ini pada tahun 2010 berasal dari kegiatan angkutan jalan raya sebesar 0,54 persen, mengalami kenaikan bila dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,52 persen, diikuti oleh sub sektor angkutan sungai danau dan penyeberangan sebesar 0,40 persen.

Sementara sub sektor komunikasi juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 7,46 persen pada tahun 2010, dibanding dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,88 persen

Tabel 4.6.
Distribusi Persentase Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006- 2010
(persen)

NO.	Sektor	2006	2007	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. a. Pengangkutan		0,88	0,89	0,91	0,93	0,99
a) Angkutan Rel		-	-	-	-	-
b) Angkutan Jalan	Raya	0,46	0,48	0,50	0,52	0,54
c) Angkutan Laut		-	-	-	-	-
d) Angkutan Sungai, Danau Dan Penyeberangan		0,41	0,41	0,40	0,40	0,43
e) Angkutan Udara		-	-	-	-	-
f) Jasa Penunjang Angkutan		0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
2. b. Komunikasi		0,23	0,24	0,25	0,27	0,29
Pengangkutan dan Komunikasi		1,11	1,13	1,16	1,19	1,28

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Sumbangan sektor pengangkutan dan komunikasi dalam pembentukan PDRB Samosir tahun 2010 adalah sebesar 1,28 persen dan mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,19, maupun pada tahun 2008 sebesar 1,16 persen. Peranan terbesar di sektor ini dalam pembentukan PDRB masih diberikan oleh sub sektor pengangkutan yaitu sebesar 0,99 persen tahun 2010, mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 2009 yang yaitu 0,93 persen. Sedangkan pada sub sektor komunikasi hanya memberi sumbangan

sebesar 0,29 persen di tahun 2010. Untuk sub sektor pengangkutan, sumbangan terbesar berasal dari kegiatan angkutan jalan raya yaitu sebesar 0,54 persen pada tahun 2010, sedikit meningkat dibanding tahun 2009 sebesar 0,52 persen.

4.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar sektor ini terbagi atas tiga kelompok kegiatan utama yaitu : usaha perbankan dan moneter (otoritas moneter), lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan dan usaha persewaan bangunan dan tanah. Di sektor ini disebut sebagai sektor finansial yang bersifat sebagai mediator, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya (penyalurannya) kembali kepada masyarakat.

Pada tahun 2010, laju pertumbuhan sektor ini sebesar 5,48 persen lebih meningkat jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2009 yaitu 4,96 dan pada tahun 2008 sebesar 4,27 persen. Sub-sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2010 berasal dari kegiatan lembaga keuangan bukan bank yang tumbuh sebesar 5,73 persen, kemudian diikuti oleh kegiatan perbankan yaitu sebesar 6,50 persen, selanjutnya kegiatan usaha persewaan bangunan sebesar 4,93 persen dan kegiatan jasa perusahaan sebesar 3,01 persen.

Tabel 4.7.

Distribusi Persentase Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (persen)

NO.	Sektor	2006	2007	2008	2009**)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a.	Bank	0,82	0,85	0,87	0,88	0,90
b.	Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	1,16	1,15	1,16	1,17	1,20
e.	Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14	0,14	0,17
Sektor Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan		2,17	2,19	2,22	2,24	2,28

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan memberikan peranan terhadap penciptaan PDRB pada tahun 2010 sebesar 2,28 persen mengalami peningkatan bila dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2009 sebesar 2,24 persen. Sumbangan terbesar diberikan oleh sub sektor usaha persewaan bangunan yaitu sebesar 1,20 persen. Selanjutnya berasal dari kegiatan perbankan sebesar 0,90 persen, kegiatan jasa perusahaan sebesar 0,13 persen dan kegiatan lembaga keuangan bukan bank sebesar 0,05 persen.

4.9. Jasa - Jasa

Pada klasifikasi ini sektor jasa digolongkan menjadi dua sub-sektor yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, kesehatan dan kemasyarakatan lain. Sub-sektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga. Sejalan dengan perkembangan sektor rill, sektor ini juga meningkat dan memiliki prospek yang baik.

Pertumbuhan ekonomi sektor jasa-jasa secara total adalah sebesar 5,76 persen ditahun 2010, dimana pertumbuhan ini meningkat dibanding pertumbuhan pada tahun 2009 yang sebesar 4,87 persen. Kenaikan ini berasal dari pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum yang naik dari tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu dari sebesar 4,95 persen menjadi 5,85 persen. Sementara pada sub sektor swasta yang pada tahun 2010 tumbuh sebesar 2,87 persen, dan mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 2009 yaitu 2,47 persen. Pertumbuhan tertinggi berasal dari jasa hiburan dan rekreasi sebesar 5,07 persen, diikuti jasa sosial kemasyarakatan sebesar 3,17 persen dan jasa perorangan dan rumah tangga sebesar 2,57 persen.

Sumbangan yang diberikan sektor jasa-jasa terhadap total PDRB Kabupaten Samosir kembali mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu dari 24,23 persen menjadi 24,34 persen. Distribusi terbesar masih berasal dari sub-sektor pemerintahan yang memberikan sumbangan sebesar 23,79 persen dan sementara sub sektor jasa swasta hanya mampu memberikan sumbangan sebesar 0,56 persen.

Peranan sub-sektor swasta dalam perkembangannya akan menjadi penting, terutama peranannya sebagai pendukung aktivitas perekonomian dan pemerintahan domestik yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat di masa mendatang.

Tabel 4.8.
Distribusi Persentase Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010
(persen)

No.	Sub Sektor	2005	2006	2007	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pemerintahan	21,74	22,55	22,93	23,65	23,79
	a. Adm.Pemerintahan &Pertahanan	-	-	-	-	-
	b. Jasa Pemerintahan Lainnya	21,74	22,35	22,93	23,65	23,79
2.	Swasta	0,64	0,61	0,60	0,58	0,56
	c. Sosial Kemasyarakatan	0,21	0,20	0,19	0,18	0,18
	d. Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,04	0,04	0,05	0,05
	e. Perorangan dan Rumah Tangga	0,39	0,38	22,36	0,35	0,34
	Sektor Jasa-Jasa	22,38	22,97	23,53	24,23	24,34

Keterangan : *) : Angka Sementara **) : Angka Sangat Sementara

Lampiran Tabel-Tabel

<http://samsirkebabps.go.id>
<http://samsirkebabps.go.id>

TABEL : 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2006 – 2010
(JUTAAN RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	745,803.90	796,226.40	853,505.86	921,411.14	1 008 228.34
a. Tanaman Bahan Makanan	117,273.29	126,862.70	138,333.43	151,156.94	166 317.98
b. Tanaman Perkebunan	20,280.44	22,093.60	24,294.89	27,126.49	30 308.43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	205,427.10	224,968.95	246,790.94	271,756.57	298 747.56
d. Kehutanan	354,902.67	371,224.84	389,606.25	412,238.94	466 312.92
e. Perikanan	47,920.40	51,076.30	54,480.35	59,132.19	66 541.45
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	677.42	730.90	793.07	866.27	955.06
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	677.42	730.90	793.07	866.27	955.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	15,892.91	17,265.25	18,939.52	21,751.48	25 705.56
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	15,892.91	17,265.25	18,939.52	21,751.48	25 705.56
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	10,409.54	11,397.40	12,559.93	14,371.19	17 423.58
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	1,778.58	1,860.62	2,005.93	2,524.33	2 877.77
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	925.51	1,004.76	1,104.97	1,278.13	1 454.17
4). Kertas & Barang Cetak	43.53	46.46	50.48	55.74	64.78
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	2,539.61	2,751.40	3,003.15	3,292.95	3 639.79
7). Logam Dasar Besi & Baja	196.13	204.62	215.05	229.14	245.48
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 1 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	1,764.98	1,909.27	2,096.21	2,323.97	2,630.20
a. Listrik	1,529.81	1,652.68	1,813.65	2,013.16	2,283.86
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	235.17	256.59	282.56	310.81	346.34
5. BANGUNAN	3,205.61	3,590.90	4,136.70	4,775.81	5,558.57
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	122,067.67	129,334.59	138,151.69	147,854.29	160,779.99
a. Perdagangan Besar & Eceran	100,944.51	106,763.34	113,819.71	121,536.39	132,065.53
b. Hotel	7,540.37	8,235.87	9,014.34	9,929.30	11,066.20
c. Restoran	13,582.78	14,335.38	15,317.63	16,388.60	17,648.26
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	13,289.62	14,568.03	16,216.23	17,155.62	21,291.86
a. Pengangkutan	10,480.30	11,451.08	12,674.51	14,099.34	16,459.52
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	5,512.95	6,182.93	6,906.31	7,904.42	9,080.66
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	4,878.29	5,171.75	5,603.07	6,079.33	7,251.60
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	89.06	96.40	105.17	115.58	127.27
b. Komunikasi	2,809.32	3,116.95	3,541.68	4,056.28	4,832.33
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	26,019.37	28,163.47	30,925.14	34,082.01	37,991.13
a. Bank	9,140.42	10,887.23	12,081.11	13,412.45	14,958.90
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	370.62	709.58	753.05	800.09	858.85
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	13,828.75	14,783.39	16,169.44	17,810.64	19,967.50
e. Jasa Perusahaan	1,673.58	1,783.27	1,921.54	2,058.84	2,205.87
9. JASA-JASA	267,743.50	295,668.95	327,617.86	368,098.73	406,462.29
a. Pemerintahan	260,080.63	287,753.96	319,304.42	359,308.28	397,135.59
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	260,080.63	287,753.96	319,304.42	359,308.28	397,135.59
b. S w a s t a	7,662.88	7,914.98	8,313.45	8,790.45	9,326.70
1). Sosial masyarakatan	2,562.22	2,572.79	2,670.37	2,779.85	2,922.18
2). Hiburan dan Rekreasi	408.38	483.79	575.45	684.25	794.52
3). Perorangan dan Rumah Tangga	4,692.27	4,858.41	5,067.63	5,326.35	5,610.00
Produk Domestik Regional Bruto	1,196,464.98	1,287,457.76	1,392,382.27	1,519,319.31	1,669,603.01

TABEL : 2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN
TAHUN 2006 – 2010
(JUTAAN RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	589,088.22	617,421.82	649,292.80	682,885.46	721,006.96
a. Tanaman Bahan Makanan	96,457.82	100,669.15	105,365.37	110,370.22	116,308.14
b. Tanaman Perkebunan	17,209.84	18,093.44	18,990.39	20,052.30	21,297.55
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	172,567.02	186,773.40	201,346.28	217,151.96	234,558.97
d. Kehutanan	266,834.06	274,275.93	284,287.53	293,601.54	303,733.54
e. Perikanan	36,019.49	37,609.89	39,303.22	41,709.44	45,108.76
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	292.03	304.68	319.62	336.27	357.35
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	292.03	304.68	319.62	336.27	357.35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	13,069.75	13,297.39	13,578.96	13,918.34	14,370.48
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	13,069.75	13,297.39	13,578.96	13,918.34	14,370.48
1). Makanan, Minuman & Tembakau	10,225.21	10,392.39	10,597.79	10,866.97	11,235.47
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	1,245.09	1,271.06	1,306.02	1,334.27	1,363.76
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	501.50	511.95	530.94	543.66	556.81
4). Kertas & Barang Cetakan	18.32	18.71	19.45	20.32	21.24
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	988.68	1,008.54	1,025.77	1,045.65	1,082.73
7). Logam Dasar Besi & Baja	90.95	94.74	98.99	104.47	110.48
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 2 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	1,086.63	1,152.76	1,231.86	1,333.58	1,460.10
a. Listrik	980.88	1,041.38	1,114.17	1,208.32	1,323.85
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	105.75	111.38	117.69	125.26	136.26
5. BANGUNAN	2,633.36	2,878.73	3,160.27	3,472.51	3,828.44
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	75,685.40	78,999.38	83,015.02	87,329.80	92,046.15
a. Perdagangan Besar & Eceran	62,154.93	64,709.48	67,842.74	71,200.95	74,936.00
b. Hotel	5,668.50	6,034.12	6,447.58	6,893.75	7,331.74
c. Restoran	7,861.97	8,255.78	8,724.70	9,235.10	9,778.41
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,625.89	9,983.73	10,441.76	11,963.42	11,604.42
a. Pengangkutan	7,601.04	7,844.81	8,178.93	8,567.60	9,029.84
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	3,334.95	3,419.45	3,525.19	3,680.42	3,858.92
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	4,206.46	4,364.13	4,576.71	4,819.74	5,099.67
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	59.63	61.18	64.09	67.44	71.25
b. Komunikasi	2,024.85	2,138.92	2,262.77	2,395.82	2,574.58
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	17,203.89	17,708.39	18,463.97	19,379.09	20,440.89
a. Bank	6,351.70	6,893.02	7,206.24	7,605.83	8,100.07
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	336.91	562.82	593.32	626.84	662.76
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	9,123.94	9,356.75	9,752.03	10,215.25	10,718.86
e. Jasa Perusahaan	888.34	895.80	912.37	931.17	959.19
9. JASA-JASA	159,903.62	166,710.73	174,346.78	182,840.75	193,370.30
a. Pemerintahan	154,545.78	161,317.65	168,855.44	177,213.78	187,582.06
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	154,545.78	161,317.65	168,855.44	177,213.78	187,582.06
b. S w a s t a	5,357.84	5,393.07	5,491.34	5,626.97	5,788.24
1). Sosial kemasyarakatan	1,510.28	1,515.35	1,557.88	1,604.14	1,655.00
2). Hiburan dan Rekreasi	251.05	259.80	269.95	281.64	295.91
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3,596.51	3,617.93	3,663.51	3,741.18	3,837.33
Produk Domestik Regional Bruto	868,588.78	908,457.60	953,851.03	1,002,459.21	1,058,485.11

TABEL : 3
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	62.33	61.84	61.30	60.65	60.39
a. Tanaman Bahan Makanan	9.80	9.85	9.94	9.95	9.96
b. Tanaman Perkebunan	1.70	1.72	1.74	1,79	1.82
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	17.17	17.47	17.72	1, 85	17.89
d. Kehutanan	29.66	28.83	27.98	27.17	26.73
e. Perikanan	4.01	3.97	3.91	3.89	3.99
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.33	1.34	1.36	1.43	1.54
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	1.33	1.34	1.36	1.43	1.54
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	0.87	0.89	0.90	0,95	1.04
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0.15	0.14	0.14	0.17	0.17
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.08	0.08	0.08	0.08	0.09
4). Kertas & Barang Cetakan	-	-	-	-	-
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	0.21	0.21	0.22	0.22	0.22
7). Logam Dasar Besi & Baja	0.02	0.02	0.02	0.02	0.01
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 3 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	0.15	0.15	0.15	0.15	0.16
a. Listrik	0.13	0.13	0.13	0.13	0.14
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
5. BANGUNAN	0.27	0.28	0.30	0.31	0.33
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10.20	10.05	9.92	9.73	9.63
a. Perdagangan Besar & Eceran	8.44	8.29	8.17	8.00	7.91
b. Hotel	0.63	0.64	0.65	0.65	0.66
c. Restoran	1.14	1.11	1.10	1.08	1.06
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.11	1.13	1.16	1.19	1.28
a. Pengangkutan	0.88	0.89	0.91	0.93	0.99
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	0.46	0.48	0.50	0.52	0.54
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0.41	0.40	0.40	0.40	0.43
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
b. Komunikasi	0.23	0.24	0.25	0.27	0.29
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	2.17	2.19	2.22	2.24	0.28
a. Bank	0.82	0.85	0.87	0.88	0.90
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.06	0.06	0.05	0.05	0.05
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	1.16	1.15	1.16	1.17	1.20
e. Jasa Perusahaan	0.14	0.14	0.14	0.14	0.13
9. JASA-JASA	22.38	22.97	23.53	24.23	24.34
a. Pemerintahan	21.74	22.35	22.93	23.35	23.79
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	21.74	22.35	22.93	23.65	23.79
b. S w a s t a	0.64	0.61	0.60	0.58	0.56
1). Sosial kemasyarakatan	0.21	0.20	0.19	0.18	0.18
2). Hiburan dan Rekreasi	0.03	0.04	0.04	0.05	0.05
3). Perorangan dan Rumah Tangga	0.39	0.38	0.36	0,35	0.34
Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100,00	100.00	100.00

TABEL : 4
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	67.82	67.96	68.07	68.12	68.12
a. Tanaman Bahan Makanan	11.11	11.08	11.05	11.01	10.99
b. Tanaman Perkebunan	1.98	1.99	1.99	2.00	2.01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	19.87	20.56	21.11	21.66	22.16
d. Kehutanan	30.72	30.19	29.80	29.29	28.70
e. Perikanan	4.15	4.14	4.12	4.16	4.26
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.50	1.46	1.42	1.39	1.36
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	1.50	1.46	1.42	1.39	1.36
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	1.18	1.14	1.11	1.08	1.06
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0.14	0.14	0.14	0.13	0.13
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.06	0.06	0.06	0.05	0.05
4). Kertas & Barang Cetak	-	-	-	-	-
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	0.11	0.11	0.11	0.10	0.10
7). Logam Dasar Besi & Baja	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 4 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	0.13	0.13	0.13	0.13	0.14
a. Listrik	0.11	0.11	0.12	0.12	0.13
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
5. BANGUNAN	0.30	0.32	0.33	0.35	0.36
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	8.71	8.70	8.70	8.71	8.70
a. Perdagangan Besar & Eceran	7.16	7.12	7.11	7.10	7.08
b. Hotel	0.65	0.66	0.68	0.69	0.69
c. Restoran	0.91	0.91	0.91	0.92	0.92
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.11	1.10	1.09	1.09	1.10
a. Pengangkutan	0.88	0.86	0.86	0.85	0.85
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	0.38	0.38	0.37	0.37	0.36
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
b. Komunikasi	0.23	0.24	0.24	0.24	0.24
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1.97	1.95	1.94	1.93	1.93
a. Bank	0.77	0.76	0.76	0.76	0.77
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	1.05	1.03	1.02	1.02	1.01
e. Jasa Perusahaan	0.10	0.10	0.10	0.09	0.09
9. JASA-JASA	18.41	18.35	18.28	18.24	18.27
a. Pemerintahan	17.79	17.76	17.70	17.68	17.72
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	17.79	17.76	17.70	17.68	17.72
b. S w a s t a	0.62	0.59	0.58	0.56	0.55
1). Sosial kemasyarakatan	0.17	0.17	0.16	0.16	0.16
2). Hiburan dan Rekreasi	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	0.41	0.40	0.38	0.37	0.36
Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

TABEL : 5
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	5.82	6.76	7.19	7.96	9.42
a. Tanaman Bahan Makanan	5.50	8.18	9.04	9.27	10.03
b. Tanaman Perkebunan	6.50	8.94	9.96	11.66	11.73
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5.17	9.51	9.70	9.91	10.14
d. Kehutanan	6.37	4.60	4.95	5.94	8.13
e. Perikanan	5.14	6.59	6.65	8.54	12.53
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3.90	7.89	8.51	9.23	10.25
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	3.90	7.89	8.51	9.23	10.25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5.74	8.63	9.70	14.85	18.18
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	5.74	8.63	9.70	14.85	18.18
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	5.83	9.49	10.20	14.42	21.24
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	4.26	4.61	7.81	25.84	14.00
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	7.15	8.56	9.97	15.67	13.77
4). Kertas & Barang Cetak	4.21	6.74	8.65	10.44	16.20
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	6.06	8.34	9.15	9.65	10.53
7). Logam Dasar Besi & Baja	4.14	4.33	5.10	6.55	7.13
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 5 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	4.74	8.18	9.79	10.87	13.18
a. Listrik	4.35	8.03	9.74	11.00	13.45
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	7.36	9.11	10.12	10.00	11.43
5. BANGUNAN	12.88	12.02	15.20	15.45	16.39
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16.58	5.95	6.82	7.02	8.74
a. Perdagangan Besar & Eceran	19.23	5.76	6.61	6.78	8.66
b. Hotel	4.67	9.22	9.45	10.15	11.45
c. Restoran	5.77	5.54	6.85	6.99	7.69
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	7.87	9.62	11.31	11.96	17.27
a. Pengangkutan	6.95	9.26	10.68	11.24	16.74
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	8.88	12.15	12.67	13.47	14.88
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	4.74	6.02	8.34	8.50	19.28
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	13.51	5.23	9.10	9.90	10.11
b. Komunikasi	11.43	10.95	13.63	14.53	19.13
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	14.23	8.24	9.81	10.21	11.47
a. Bank	10.32	10.57	10.97	11.02	11.53
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	15.20	5.81	6.13	6.25	7.34
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	17.89	6.90	9.38	10.15	12.11
e. Jasa Perusahaan	5.77	6.55	7.75	7.15	7.14
9. JASA-JASA	13.30	10.43	10.81	12.36	10.42
a. Pemerintahan	13.56	10.64	10.96	12.53	10.53
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	13.56	10.64	10.96	12.53	10.53
b. S w a s t a	5.18	3.29	5.03	5.74	6.10
1). Sosial kemasyarakatan	5.06	0.41	3.79	4.10	5.12
2). Hiburan dan Rekreasi	23.18	18.46	18.95	18.91	16.12
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3.93	3.54	4.31	5.11	5.33
Produk Domestik Regional Bruto	8.66	7.61	8.15	9.12	9.89

TABEL : 6
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	3.77	4.81	5.16	5.17	5.58
a. Tanaman Bahan Makanan	3.87	4.37	4.67	4.75	5.38
b. Tanaman Perkebunan	3.51	5.13	4.96	5.59	6.21
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4.52	8.23	7.80	7.85	8.02
d. Kehutanan	3.20	2.79	3.65	3.28	3.45
e. Perikanan	4.35	4.42	4.50	6.12	8.15
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3.52	4.33	4.90	5.21	6.27
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalan	3.52	4.33	4.90	5.21	6.27
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.84	1.74	2.12	2.50	3.25
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	3.84	1.74	2.12	2.50	3.25
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	3.66	1.63	1.98	2.54	3.39
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	3.86	2.09	2.75	2.16	2.21
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	5.41	2.08	3.71	2.40	2.42
4). Kertas & Barang Cetak	1.77	2.17	3.92	4.50	4.51
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	4.97	2.01	1.71	2.23	3.25
7). Logam Dasar Besi & Baja	3.02	4.16	4.49	5.54	5.75
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 6 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	2.50	6.09	6.86	8.26	9.49
a. Listrik	2.57	6.17	6.99	8.45	9.56
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	1.89	5.33	5.67	6.43	8.78
5. BANGUNAN	4.77	9.32	9.78	9.88	10.25
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	3.32	4.38	5.08	5.20	5.40
a. Perdagangan Besar & Eceran	3.10	4.11	4.84	4.95	5.25
b. Hotel	3.58	6.45	6.85	6.92	6.35
c. Restoran	4.91	5.01	5.68	5.85	5.88
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	3.47	3.72	4.59	5.00	5.85
a. Pengangkutan	3.54	3.21	4.26	4.75	5.40
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	4.11	2.53	3.47	4.02	4.85
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	3.11	3.75	4.87	5.31	5.81
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	2.31	2.31	4.75	5.23	5.65
b. Komunikasi	3.21	5.63	5.79	5.88	7.46
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	2.78	2.93	4.27	4.96	5.48
a. Bank	3.49	3.58	4.54	5.54	6.50
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	5.80	4.83	5.42	5.65	5.73
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	2.22	2.55	4.22	4.75	4.93
e. Jasa Perusahaan	1.52	0.84	1.85	2.06	3.01
9. JASA-JASA	3.35	4.26	4.58	4.87	5.76
a. Pemerintahan	3.39	4.38	4.67	4.95	5.85
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	3.39	4.38	4.67	4.95	5.85
b. S w a s t a	2.31	0.66	1.82	2.47	2.87
1). Sosial kemasyarakatan	3.17	0.34	2.81	2.97	3.17
2). Hiburan dan Rekreasi	2.38	3.48	3.91	4.33	5.07
3). Perorangan dan Rumah Tangga	1.95	0.60	1.26	2.12	2.57
Produk Domestik Regional Bruto	3.64	4.59	5.00	5.10	5.59

TABEL : 7
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	105.82	106.76	107.19	107.96	109.42
a. Tanaman Bahan Makanan	105.50	108.18	109.04	109.27	110.03
b. Tanaman Perkebunan	106.50	108.94	109.96	111.66	111.73
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	105.17	109.51	109.70	109.91	110.14
d. Kehutanan	106.37	104.60	104.95	105.94	108.13
e. Perikanan	105.14	106.59	106.66	108.54	112.53
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	103.90	107.89	108.51	109.23	110.25
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	103.90	107.89	108.51	109.23	110.25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105.74	108.63	109.70	114.85	118.18
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	105.74	108.63	109.70	114.85	118.18
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	105.83	109.49	110.20	114.42	121.24
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	104.26	104.61	107.81	125.84	114.00
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	107.15	108.56	109.97	115.67	113.77
4). Kertas & Barang Cetak	104.21	106.74	108.65	110.44	116.20
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	106.06	108.34	109.15	109.65	110.53
7). Logam Dasar Besi & Baja	104.14	104.33	105.10	106.55	107.13
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 7 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	104.74	108.18	109.79	110.87	113.18
a. Listrik	104.35	108.03	109.74	111.00	113.45
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	107.36	109.11	110.12	110.00	111.43
5. BANGUNAN	112.88	112.02	115.20	115.45	116.39
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	116.58	105.95	106.82	107.02	108.74
a. Perdagangan Besar & Eceran	119.23	105.76	106.61	106.78	108.66
b. Hotel	104.67	109.22	109.45	110.15	111.45
c. Restoran	105.77	105.54	106.85	106.99	107.69
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	107.87	109.62	111.31	111.96	117.27
a. Pengangkutan	106.95	109.26	110.63	111.24	116.74
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	108.88	112.15	112.67	113.47	114.88
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	104.74	106.02	108.34	108.50	119.28
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	113.51	108.23	109.10	109.90	110.11
b. Komunikasi	111.43	110.95	113.63	114.53	119.13
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	114.33	108.24	109.81	110.21	111.47
a. Bank	110.82	110.57	110.97	111.02	111.53
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	115.20	105.81	106.13	106.25	107.34
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	117.89	106.90	109.38	110.15	112.11
e. Jasa Perusahaan	105.77	106.55	107.75	107.15	107.14
9. JASA-JASA	113.30	110.43	110.81	112.36	110.42
a. Pemerintahan	113.56	110.64	110.96	112.53	110.53
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	113.56	110.64	110.96	112.53	110.53
b. S w a s t a	105.18	103.29	105.03	105.74	106.10
1). Sosial kemasyarakatan	105.06	100.41	103.79	104.10	105.12
2). Hiburan dan Rekreasi	123.18	118.46	118.95	118.91	116.12
3). Perorangan dan Rumah Tangga	103.93	103.54	104.31	105.11	105.33
Produk Domestik Regional Bruto	108.66	107.61	108.15	109.12	109.89

TABEL : 8
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	103.77	104.81	105.16	105.17	105.58
a. Tanaman Bahan Makanan	103.87	104.37	104.67	104.75	105.38
b. Tanaman Perkebunan	103.51	105.13	104.96	105.59	106.21
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	104.52	108.23	107.80	107.85	108.02
d. Kehutanan	103.20	102.79	103.65	103.28	103.45
e. Perikanan	104.35	104.42	104.50	106.12	108.15
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	103.52	104.33	104.90	105.21	106.27
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	103.52	104.33	104.90	105.21	106.27
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	103.84	101.74	102.12	102.50	103.25
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	103.84	101.74	102.12	102.50	103.25
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	103.66	101.63	101.98	102.54	103.39
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	103.86	102.09	102.75	102.16	102.21
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	105.41	102.08	103.71	102.40	102.42
4). Kertas & Barang Cetak	101.77	102.17	103.92	104.50	104.51
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	104.97	102.01	101.71	102.23	103.25
7). Logam Dasar Besi & Baja	103.02	104.16	104.49	105.54	105.75
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 8 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	102.50	106.09	106.86	108.26	109.49
a. Listrik	102.57	106.17	106.99	108.45	109.56
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	101.89	105.33	105.67	106.43	108.78
5. BANGUNAN	104.77	109.32	109.78	109.88	110.25
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	103.32	104.38	105.08	105.20	105.40
a. Perdagangan Besar & Eceran	103.10	104.11	104.84	104.95	105.25
b. Hotel	103.58	106.45	106.85	106.92	106.35
c. Restoran	104.91	105.01	105.68	105.85	105.88
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	103.47	103.72	104.59	105.00	105.85
a. Pengangkutan	103.54	103.21	104.76	104.75	105.40
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	104.11	102.53	103.47	104.02	104.85
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	103.11	103.75	104.87	105.31	105.81
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	102.31	102.60	104.75	105.23	105.65
b. Komunikasi	103.21	105.63	105.79	105.88	107.46
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	102.78	102.93	104.27	104.96	105.48
a. Bank	102.49	103.58	104.54	105.54	106.50
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	105.80	104.83	105.42	105.65	105.73
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	102.22	102.55	104.22	104.75	104.93
e. Jasa Perusahaan	101.52	100.84	101.85	102.06	103.01
9. JASA-JASA	103.35	104.26	104.58	104.87	105.76
a. Pemerintahan	103.39	104.38	104.67	104.95	105.85
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	103.39	104.38	104.67	104.95	105.85
b. S w a s t a	102.31	100.66	101.82	102.47	102.87
1). Sosial kemasyarakatan	103.17	100.34	102.81	102.97	103.17
2). Hiburan dan Rekreasi	102.38	103.48	103.91	104.33	105.07
3). Perorangan dan Rumah Tangga	101.95	100.60	101.26	102.12	102.57
Produk Domestik Regional Bruto	103.64	104.59	105.00	105.10	105.59

TABEL : 9
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	187.61	200.30	214.71	231.79	253.63
a. Tanaman Bahan Makanan	202.12	218.65	238.42	260.52	286.65
b. Tanaman Perkebunan	120.02	130.75	143.78	160.54	179.37
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	150.11	164.39	180.33	198.20	218.30
d. Kehutanan	214.92	224.81	235.94	249.96	270.28
e. Perikanan	232.39	247.70	264.21	286.76	322.70
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	296.73	320.16	347.39	379.45	418.34
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	296.73	320.16	347.39	379.45	418.34
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	222.92	242.17	265.66	305.10	360.56
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	222.92	242.17	265.66	305.10	360.56
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	216.02	236.52	260.65	298.24	361.58
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	169.01	176.81	190.62	239.88	273.46
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	232.62	252.53	277.72	321.24	365.49
4). Kertas & Barang Cetak	266.42	284.37	308.97	341.21	396.49
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	328.26	355.64	388.18	425.64	470.47
7). Logam Dasar Besi & Baja	278.81	290.87	305.71	325.73	348.96
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 9 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	303.42	328.23	360.36	399.52	452.16
a. Listrik	294.86	318.54	349.57	388.02	440.19
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	374.08	408.15	449.46	494.40	550.92
5. BANGUNAN	138.01	154.60	178.09	205.61	239.31
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	266.36	282.22	301.45	322.63	350.83
a. Perdagangan Besar & Eceran	284.24	300.62	320.49	342.22	371.87
b. Hotel	176.49	192.77	210.99	323.41	259.02
c. Restoran	224.81	237.26	253.52	271.24	292.09
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	208.34	228.39	254.23	284.63	333.80
a. Pengangkutan	185.47	202.65	224.31	249.52	291.29
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	176.37	197.80	222.86	252.87	290.50
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	197.00	208.95	226.26	242.50	292.84
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	184.23	109.40	217.54	239.08	263.25
b. Komunikasi	385.84	428.09	486.42	557.10	663.68
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	204.11	220.93	242.59	267.36	298.02
a. Bank	306.36	338.75	375.89	417.32	465.43
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	154.00	162.95	172.93	183.74	197.23
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	164.16	175.49	191.94	211.42	237.03
e. Jasa Perusahaan	248.19	264.45	284.96	305.32	327.12
9. JASA-JASA	328.53	362.80	402.00	451.67	498.74
a. Pemerintahan	337.31	373.20	414.12	466.01	515.07
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	337.31	373.20	414.12	466.01	515.07
b. S w a s t a	174.41	180.14	189.21	200.07	212.27
1). Sosial kemasyarakatan	205.47	206.32	214.14	222.92	234.34
2). Hiburan dan Rekreasi	229.42	271.78	323.27	384.40	446.34
3). Perorangan dan Rumah Tangga	158.06	163.66	170.70	179.42	188.97
Produk Domestik Regional Bruto	215.88	232.29	251.23	274.13	301.24

TABEL : 10
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	148.19	155.32	163.33	171.79	181.38
a. Tanaman Bahan Makanan	166.25	173.50	181.60	190.22	200.46
b. Tanaman Perkebunan	101.85	107.08	112.39	118.67	126.04
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	126.10	136.48	147.12	158.67	171.39
d. Kehutanan	161.59	166.10	172.16	177.80	183.94
e. Perikanan	174.68	182.39	190.60	202.27	218.76
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	127.92	133.46	140.00	147.30	156.53
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	127.92	133.46	140.00	147.30	156.53
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	183.32	185.52	190.47	195.23	201.57
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	183.32	186.52	190.47	195.23	201.57
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	212.20	215.67	219.93	225.52	233.16
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit, & Alas Kaki	118.32	120.78	124.11	126.79	129.59
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	126.04	128.67	133.44	136.64	139.95
4). Kertas & Barang Cetakan	112.11	114.55	119.04	124.40	130.01
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	127.79	130.36	132.59	135.54	139.95
7). Logam Dasar Besi & Baja	129.30	134.68	140.73	148.52	157.06
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 10 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	186.80	198.17	211.77	229.26	251.01
a. Listrik	189.06	200.72	214.75	232.89	255.16
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	168.21	177.17	187.21	199.25	216.74
5. BANGUNAN	113.37	123.94	136.06	149.50	164.82
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	165.15	172.38	181.14	190.56	200.85
a. Perdagangan Besar & Eceran	175.02	182.21	191.03	200.49	211.00
b. Hotel	132.68	141.24	150.91	161.36	176.61
c. Restoran	130.12	136.64	144.90	152.85	161.84
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	150.91	156.52	163.70	171.88	181.93
a. Pengangkutan	134.52	138.83	144.75	151.62	159.80
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	106.69	109.39	113.19	117.74	123.45
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	169.87	176.24	184.82	194.63	205.94
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	123.34	126.55	132.57	139.50	147.39
b. Komunikasi	278.10	293.76	310.77	329.05	353.60
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	124.35	138.91	144.84	152.02	160.35
a. Bank	207.06	214.47	224.22	236.65	252.03
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	123.30	129.25	136.25	143.95	152.20
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	108.31	111.07	115.76	121.26	127.24
e. Jasa Perusahaan	131.74	132.84	135.30	138.09	142.24
9. JASA-JASA	196.21	204.56	213.93	224.35	237.27
a. Pemerintahan	200.44	209.22	219.00	229.84	243.29
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	200.44	209.22	219.00	229.84	243.29
b. S w a s t a	121.94	122.75	124.98	128.07	131.74
1). Sosial kemasyarakatan	121.11	121.52	124.93	128.64	132.72
2). Hiburan dan Rekreasi	141.04	145.95	151.65	158.22	166.24
3). Perorangan dan Rumah Tangga	121.15	121.87	123.41	126.02	129.26
Produk Domestik Regional Bruto	156.72	163.91	172.10	180.87	190.98

TABEL : 11
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	126.60	128.96	131.45	134.93	139.84
a. Tanaman Bahan Makanan	121.58	126.02	131.29	136.95	143.00
b. Tanaman Perkebunan	117.84	122.11	127.93	135.28	142.31
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	119.04	120.45	122.57	124.91	127.37
d. Kehutanan	133.01	135.35	137.05	140.58	146.94
e. Perikanan	133.04	135.81	138.62	141.77	147.51
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	231.97	239.89	248.13	257.61	267.26
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	231.97	239.89	248.13	257.61	267.26
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	121.60	129.84	139.48	156.28	178.88
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	121.60	129.84	139.48	156.28	178.88
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	101.80	109.67	118.51	132.25	155.08
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	142.85	146.38	153.59	189.19	211.02
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	184.55	196.26	208.12	235.10	261.16
4). Kertas & Barang Cetakan	237.64	248.25	259.55	274.29	304.98
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	256.87	272.81	292.77	314.02	336.17
7). Logam Dasar Besi & Baja	215.64	215.98	217.24	219.32	222.19
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 11 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	162.43	165.63	170.17	174.27	180.14
a. Listrik	155.96	158.70	162.78	166.61	172.52
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	222.38	230.37	240.08	248.13	254.19
5. BANGUNAN	121.73	124.74	130.90	137.53	145.19
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	161.28	163.72	166.42	169.31	174.67
a. Perdagangan Besar & Eceran	162.41	164.99	167.77	170.69	176.24
b. Hotel	133.02	136.49	139.81	144.03	150.94
c. Restoran	172.77	173.64	175.57	177.46	180.48
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	138.06	145.92	155.30	165.60	183.48
a. Pengangkutan	137.88	145.97	154.93	164.57	182.28
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	165.31	180.82	196.89	214.77	235.32
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	115.97	118.50	122.43	126.13	142.20
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	149.36	157.56	164.10	171.38	178.62
b. Komunikasi	138.74	145.73	156.52	169.31	187.69
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	151.24	159.04	167.49	175.87	185.86
a. Bank	147.96	157.95	167.65	176.34	184.68
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	124.90	126.08	126.92	127.64	129.59
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	151.57	158.00	165.81	174.35	186.28
e. Jasa Perusahaan	188.39	199.07	210.61	221.10	229.97
9. JASA-JASA	167.44	177.35	187.91	201.32	210.20
a. Pemerintahan	168.29	178.38	189.10	202.75	211.71
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	168.29	178.38	189.10	202.75	211.71
b. S w a s t a	143.02	146.76	151.39	156.22	161.13
1). Sosial kemasyarakatan	169.65	169.78	171.41	173.29	176.57
2). Hiburan dan Rekreasi	162.67	186.22	213.17	242.95	268.50
3). Perorangan dan Rumah Tangga	130.47	134.29	138.33	142.37	146.20
Produk Domestik Regional Bruto	137.75	141.72	145.97	151.56	157.74

TABEL : 12
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SAMOSIR
TAHUN 2006 – 2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.97	1.86	1.93	2.65	3.64
a. Tanaman Bahan Makanan	1.57	3.65	4.18	4.32	4.41
b. Tanaman Perkebunan	2.89	3.62	4.77	5.74	5.20
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.62	1.18	1.76	1.91	1.97
d. Kehutanan	3.06	1.76	1.26	2.58	4.52
e. Perikanan	0.76	2.08	2.07	2.23	4.05
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.36	3.41	3.44	3.82	3.75
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0.36	3.41	3.44	3.82	3.75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.83	6.71	7.42	12.05	14.46
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	1.83	6.78	7.42	12.05	14.46
1). Makanan, Minuman, & Tembakau	2.09	7.73	8.06	11.59	17.26
2). Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0.39	2.48	4.92	23.18	11.54
3). Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1.65	6.35	6.04	12.96	11.09
4). Kertas & Barang Cetak	2.40	4.47	4.55	5.68	11.19
5). Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6). Semen & Brg Galian Bukan Logam	1.04	6.21	7.32	7.26	7.05
7). Logam Dasar Besi & Baja	1.08	0.16	0.58	0.96	1.30
8). Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	-	-	-	-	-
9). Barang Lainnya	-	-	-	-	-

TABEL 12 LANJUTAN.....

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	2.19	1.97	2.74	2.41	3.37
a. Listrik	1.74	1.76	2.57	2.35	3.55
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	5.37	3.59	4.21	3.35	2.44
5. BANGUNAN	7.74	2.47	4.94	5.07	5.57
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	12.83	1.51	1.65	1.74	3.17
a. Perdagangan Besar & Eceran	15.65	1.59	1.69	1.74	3.25
b. Hotel	1.06	2.61	2.43	3.02	4.79
c. Restoran	0.83	0.51	1.11	1.08	1.70
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	4.25	5.69	6.43	6.63	10.80
a. Pengangkutan	3.29	5.87	6.15	6.20	10.76
1). Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2). Angkutan Jalan Raya	4.57	9.38	8.89	9.08	9.57
3). Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4). Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	1.58	2.18	3.31	3.03	12.74
5). Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6). Jasa Penunjang Angkutan	10.94	5.49	4.15	4.44	4.22
b. Komunikasi	7.96	5.03	7.41	8.17	10.86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	11.11	5.16	5.31	5.00	5.68
a. Bank	7.09	6.75	6.14	5.19	4.72
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	8.89	0.94	0.67	0.56	1.53
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	15.34	4.24	4.94	5.16	6.84
e. Jasa Perusahaan	4.19	5.67	5.80	4.98	4.01
9. JASA-JASA	9.62	5.92	5.95	7.14	4.41
a. Pemerintahan	1.95	2.93	3.01	2.92	4.42
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	-	-	-	-	-
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	9.83	6.00	6.01	7.22	4.42
b. S w a s t a	2.81	2.62	3.15	3.19	3.14
1). Sosial masyarakatan	1.83	0.08	0.96	1.10	1.89
2). Hiburan dan Rekreasi	20.32	14.48	14.47	13.97	10.52
3). Perorangan dan Rumah Tangga	1.95	2.93	3.01	2.92	2.69
Produk Domestik Regional Bruto	4.85	2.88	3.00	3.83	4.07

Publikasi ini menyajikan gambaran tentang perkembangan ekonomi, struktur perekonomian daerah, maupun pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Samosir.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Tahun 2006 - 2010, disiapkan oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis, Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah organisasi yang mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan statistik di Indonesia dengan tugas utamanya menyediakan kebutuhan data statistik bagi pemerintah dan masyarakat.



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SAMOSIR

Komplek Perkantoran Pemkab Samosir Blok A
Desa Siopat Sosor Parbaba - Pangururan 22392
Fax. 0626 - 20104 e-mail : bps1217@bps.go.id
website : <http://samosirkab.bps.go.id>